

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AGAMA DAN SOSIAL DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI TK KARTINI III GILINGAN

Muflikhah Siwi Arti¹, Puji Yanti Fauziah²

^{1,2} Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract: *This study aims to reveal implementation of social and religious values, at TK Kartini III Gilingan. This research is used qualitative approach. The data analysis used the descriptive analysis. The subject consists of the principal, teachers, and students of TK Kartini 03 Gilingan. The data collection is through interviews, observation, and documentation. The aspects of this research consist of learning materials, educators, methods, development of implementation, and the supporting and inhibiting factors in the implementation of social and religious values. The results show that, first the learning methods used for the implementation of social and religious values is storytelling, habituation, and singing, but the method actually applied in the implementation of social and religious values is only the habituation method. Second, learning materials used refers to Permendikbud 146 Year 2014. Of all the basic competencies written in Permendikbud 146 Year 2014, only few learning materials are developed. Third school environments are the most important factors, because the school is close to the prostitution centre area which has bad effects on children. Parents and educators expect cooperation programs from the local government and residents for a good management of the prostitution centre so as to provide the children a conducive environment.*

Keywords: *religious and social values, learning activities*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: implementasi nilai-nilai sosial dan agama di TK Kartini III Gilingan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala TK, guru-guru dan siswa di TK Kartini 03 Gilingan Surakarta. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Aspek-aspek penelitian ini mencakup materi, pendidik, metode, perkembangan implementasi serta hambatan hambatan dan dukungan dalam implementasi nilai-nilai sosial dan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama* metode pembelajaran yang digunakan untuk implementasi nilai-nilai sosial dan agama adalah metode bercerita, pembiasaan dan benyanyi, akan tetapi metode yang benar-benar diterapkan dalam implementasi nilai-nilai sosial dan agama hanyalah metode pembiasaan saja. *Kedua*, materi yang ditanamkan di TK Kartini III Gilingan mengacu pada Permendikbud 146 tahun 2014. Dari semua kompetensi dasar yang ada pada Permendikbud tersebut, hanya ada beberapa materi saja yang dikembangkan. *Ketiga*, lingkungan sekolah menjadi hambatan paling berat karena berdekatan dengan area lokalisasi yang kurang baik untuk anak-anak. Orangtua dan pendidik mengharapkan adanya kerjasama dari pemerintah setempat dan warga di sekitar area lokalisasi untuk sama-sama menertibkan lingkungan agar menjadi lingkungan yang baik bagi anak-anak di TK Kartini III.

Kata Kunci: nilai sosial agama, kegiatan pembelajaran

¹ Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Email: siwiarti@gmail.com ,

² Universitas Negeri Yogyakarta, Email: pujiyanti@uny.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini termasuk pondasi paling fundamental bagi terbentuk dan terciptanya masa depan pendidikan remaja yang lebih edukatif. Anak-anak mempunyai perkembangan social, mental, spiritual, dan moral yang potensial untuk dibangun. Pendidikan anak usia dini adalah awal paling potensial dari pembentukan karakter kepribadian dan jati diri. Kalau dalam perjalanannya banyak perilaku nonedukatif yang dilakukan oleh pelajar remaja, maka akar persoalannya tidak hanya bertumpu pada faktor-faktor yang sudah berada pada eranya, tetapi jauh lebih berperan adalah faktor kurang adanya perhatian penuh dari orangtua maupun keluarga, kurangnya stimulasi yang baik semenjak anak usia dini serta pengaruh lingkungan yang kurang baik bagi anak usia dini.

Lingkungan dalam hal ini adalah faktor penting yang berpengaruh terhadap masa depan perkembangan anak. sebagai tempat berinteraksi antarsesama peserta didik dipastikan melibatkan beragam nilai kehidupan yang lahir secara pribadi dengan berbagai penampilan dalam bentuk pikiran, ucapan, dan perbuatan. Lingkungan social mempunyai peran yang besar dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Pendidikan nilai tidak sekedar program khusus yang diajarkan melalui mata pelajaran, tetapi mencakup keseluruhan proses pendidikan baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan social anak. Nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam diri anak mencakup nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Misalnya adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai social dan agama contohnya kesopanan, toleransi, kerukunan, saling menyayangi, kehormatan, kejujuran, bertanggung jawab, bekerjasama, beribadah, dan lain sebagainya, perlu mendapatkan perhatian secara khusus pada pendidikan tingkat usia dini.

Bagaimana sekolah itu mampu untuk menanamkan nilai-nilai tersebut (Hibana 2002). Menanamkan nilai-nilai Agama maupun sosial pada anak usia dini merupakan tanggung jawab kita bersama baik oleh pihak sekolah maupun keluarga, sehingga dengan demikian akan tercermin dalam sikap, tingkah laku dan cara menghadapi persoalan-persoalan dalam kehidupan pribadinya. Pendidikan sebagai proses pembelajaran harus bertanggungjawab dalam menjadikan seseorang yang tidak hanya unggul dalam akademik saja akan tetapi juga berperan dalam menjadikan seseorang menjadi pribadi yang baik dalam perilaku dan senantiasa mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Penanaman nilai-nilai sosial dan agama yang ditanamkan oleh orangtua/guru kepada anak sangat mempengaruhi bagaimana perkembangan sosial dan agama pada anak, harus ada keseimbangan antara guru dan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak. Penanaman nilai-nilai kehidupan atau nilai-nilai sosial dan agama menjadi kewajiban bagi guru di sekolah serta orangtua. Penanaman nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai kebaikan yang disampaikan di sekolah harus berkesinambungan dengan penanaman nilai-nilai ketika sedang berada di lingkungan luar sekolah, sehingga penyerapan nilai-nilai tersebut akan dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri anak. Selain kesinambungan tersebut para orangtua juga berhak memperhatikan pola asuh yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai kepada anak. Pola asuh yang baik maka akan memiliki dampak yang baik untuk perkembangan anak, sebaliknya pola asuh yang cenderung otoriter atau permissive cenderung menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan secara fisik daripada kebutuhan psikologisnya. Selain itu pola asuh tersebut juga kurang sarat nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai

nilai kehidupan contohnya nilai social dan keagamaan. Materi Pembelajaran nilai nilai agama dan sosial di TK Kartini III Gilingan kurang begitu terperinci dan koordinasi perkembangan anak selama di sekolah dan ketika di rumah kurang begitu optimal. Hal tersebut dikarenakan pendidik TK Kartini III Gilingan belum ada yang memenuhi standar yang diterapkan oleh kemendikbud, selain itu Sebagian besar orangtua dari siswa TK Kartini banyak yang tidak menanamkan pendidikan hingga SMA saja sehingga dapat kita maklumi jika para orangtua memiliki keterbatasan dalam menanamkan nilai nilai agama dan sosial ketika di rumahnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang fakta yang terjadi di lapangan. Fakta tersebut berupa fakta tentang implementasi nilai-nilai yang ditanamkan di TK Kartini III khususnya nilai-nilai yang berkaitan dengan agama maupun nilai social, upaya upaya yang diterapkan guru dalam implementasi nilai-nilai sosial dan agama, metode yang digunakan guru dalam implementasi serta hambatan-hambatan dalam implementasi nilai nilai social dan agama. Berkenaan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. penelitian ini memaparkan data secara deskriptif analitis yang berupa narasi perihal implementasi nilai-nilai social dan agama di TK Kartini III Gilingan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi nilai-nilai social maupun agama di TK Kartini III Gilingan mencakup aspek metode dan materi. Kajian dokumen menenrangkan bahwa materi implementasi yang diberikan kepada anak-anak di TK Kartini III Gilingan mengacu pada permendikbud no 137 dan 146 Th 2014.

a. Materi yang digunakan di TK Kartini III Gilingan untuk menanamkan nilai nilai agama dan social.

Materi yang digunakan di TK Kartini III mengacu pada Permendikbud No 146 Tahun 2014. Materi tersebut berisikan muatan kompetensi dasar diantaranya:

Tabel kompetensi nilai-nilai agama dan sosial

Kompetensi dasar Nilai Agama dan moral	Kompetensi dasar sosial
1. Mempercayai adanya Tuhan melalui CiptaanNya	1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.
2. Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.	2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan.
3. Memiliki perilaku dapat menyesuaikan diri.	3. Menunggu giliran, mau mendengar orang lain ketika berbicara.
4. Memiliki perilaku yang mencerminkan tanggungjawab	4. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian.
5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur.	5. Mengenali kebutuhan, keinginan dan minat diri.
6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati, patuh kepada orang tua , pendidik dan teman.	6. Mengungkapkan keinginan, kebutuhan dan minat diri dengan cara yang tepat.
7. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari.	
8. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari sesuai dengan tuntunan orang dewasa.	
9. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia.	
10. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia.	

Dari semua materi tersebut hanya ada beberapa indikator yang ditanamkan di TK Kartini Gilingan. Indikator-indikator tersebut diantaranya adalah:

Agama	Sosial
1. Memberi dan menjawab salam	1. Sabar menunggu giliran.
2. Mengikuti kegiatan berdo'a	2. Menjaga barang miliknya
3. Menyebutkan ciptaan Tuhan	3. Mandiri
	4. Bertanggung jawab
	5. Bersikap baik pada Teman
	6. Kedisiplinan

b. Metode yang digunakan di TK Kartini III untuk menanamkan nilai-nilai agama dan sosial.

1.) Pembiasaan

Metode pembiasaan dilakukan secara teratur dan berkelanjutan untuk melatih diri anak agar memiliki kebiasaan tertentu yang terkait dengan pengembangan karakter dalam diri anak seperti kemandirian, hidup bermasyarakat, perilaku baik, rutinitas ibadah.

Penanaman nilai-nilai agama dan social di TK Kartini III Gilingan dilakukan dengan cara pembiasaan, Pembiasaan dilakukan untuk menumbuhkan kepekaan anak terhadap sekitarnya serta untuk membentuk karakter pada anak yang mencerminkan perilaku terpuji. Tujuan dari implementasi nilai-nilai social dan agama dalam kegiatan pembelajaran di TK Kartini III Gilingan adalah membekali anak anak agar tebiasa untuk melakukan kebaikan yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain di manapun dia berada. Dalam hal ini tidak ada kegiatan timbal balik dari pihak sekolah dengan orangtua tentang partisipasi kegiatan pembiasaan yang

dapat menumbuhkan nilai-nilai sosial dan agama dalam diri anak. Timbal balik antara orangtua dengan guru di sekolah sangat mendukung untuk terciptanya perkembangan yang maksimal. Hal ini sejalan dengan paparan dari *Departement of Education and Early Childhood Development dan Victorian Erly Years Learning Development*: dalam buku *Framework for all Children from Birth to Eight Years* (2009, p.14) yang sama sama menjelaskan bahwa pentingnya timbal balik antara pendidik dan orangtua sangat mendukung untuk kesejahteraan anak secara emosional social, Spiritual religiusitas maupun kognitif akademik.

2.) Metode bercerita.

Metode bercerita digunakan oleh guru TK Kartini III Gilingan untuk menanamkan nilai nila pada anak. Bercerita/ Menceritakan pengalaman sendiri sangat baik untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri pada anak. Setiap individu adalah seorang *story teller* terbaik dari cerita mereka sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Cherry (2017hlm. 55) dan Bishop & Kimball (2006 hlm. 29) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa -melalui kegiatan bercerita dapat membangun perngetahuan anak mengenai dunia disekitarnya sesuai dengan perspektif anak itu sendiri dan bercerita juga dapat melatih untuk menghormati orang lain dengan mendengarkanya.

3.) Benyanyi.

Kegiatan bernyanyi di TK Kartini dilakukan di awal kegiatan sebagai bentuk pemanasan agar anak-anak merasa senang. Kegiatan bernyanyi juga dilakukan di akhir kegiatan sebagai bentuk *ice breaking* agar anak kembali semangat mengingat apa saja yang yang telah dipelajari. Dalam penanaman nilai-nilai agama maupun sosial nyanyian

digunakan sebagai bentuk penyampaian nilai-nilai yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

Kegiatan bernyanyi dilakukan sebagai pembukaan kegiatan belajar. Kegiatan bernyanyi ini dilakukan untuk menambah semangat anak supaya lebih enerjik dan ceria. Trehub dalam penelitiannya (2019, hlm 15) mengungkapkan bahwa dengan nyanyian dapat meningkatkan memori anak untuk mengingat sesuatu, serta dapat meningkatkan semangat anak. Ketika anak sudah menyanyi anak-anak memainkan peran dalam interaksi sosial dan pengaturan emosional.

4.) Percakapan.

Bercakap-cakap mempunyai arti penting bagi perkembangan anak karena bercakap-cakap dapat meningkatkan ketrampilan dalam melakukan kegiatan bersama. Juga meningkatkan ketrampilan menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal. Metode percakapan di TK Kartini dilakukan pada semua aspek pembelajaran baik sosial maupun Agama. Percakapan dilakukan untuk memberikan Apersepsi/ pemahaman bagi anak, agar anak paham dan aktif mengutarakan pendapatnya tentang kegiatan yang akan dilakukannya.

c. Faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi implementasi nilai-nilai sosial dan agama.

1. Factor pendukung

a.) Faktor lingkungan

Lingkungan memiliki peranan penting dalam perkembangan anak. Lingkungan yang positif tentunya akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan anak, demikian juga sebaliknya. Lingkungan berperan dalam membentuk kepribadian anak

karena anak bersifat *imitative*, apa yang ia lihat, rasakan dan lihat dari lingkungannya akan diikuti karena anak belum mengetahui batasan benar dan salah, baik dan buruk serta pantas atau tidak pantas. Anak masih belajar untuk mencoba dengan meralat perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya. Pengalaman berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya tersebut akan mempengaruhi pola perilaku dan kepribadian. Sesuai dengan teori Ekologi yang disebutkan oleh Brofenbreneur (1979, hlm. 22) yang menyebutkan bahwa lingkungan mikrosistem dimana anak-anak berinteraksi dengan agen sosial (teman, guru, tetangga dll) akan membentuk suatu pola perilaku pada anak itu sendiri. Aspek lingkungan menjadi salah satu aspek yang paling kuat dalam membentuk arah pola perilaku secara psikologis.

Lingkungan di TK Kartini Gilingan menjadi hambatan dikarenakan pada lingkungan tersebut terdapat lokalisasi dan tempat-tempat tongkrongan preman yang berjudi, minum alkohol, dan ada beberapa PSK yang mencari pelanggan di jam-jam anak sekolah. Guru mengkhawatirkan anak-anak akan meniru hal-hal negatif yang di dengar dan di lihatnya ketika melewati lokasi tersebut, dikarenakan lokasi tersebut terletak di satu satunya jalan menuju TK.

b.) Faktor fasilitas

Fasilitas menjadi faktor penting untuk mendukung kegiatan implementasi nilai-nilai agama dan sosial pada anak. Fasilitas pada dasarnya menjadi faktor utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas yang ada di TK kartini menjadi hambatan bagi guru di TK Kartini.

Keterbatasan fasilitas tersebut terlihat dari alat permainan edukatif yang jarang digunakan, hal tersebut dikarenakan antara jumlah alat permainan edukatif tidak seimbang dengan jumlah anak-anak.

2. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai sosial dan agama di TK Kartini III Gilingan

a. Dialog dengan orang tua.

Dialog sebagai bentuk usaha menjalin komunikasi antara guru dengan orang tua. Dialog di TK Kartini III Gilingan dilakukan untuk membicarakan hal-hal terkait perkembangan anak dan juga kegiatan-kegiatan lain yang akan diadakan oleh sekolah. Sesuai dengan paparan Epstein (2001:24) yang mengemukakan bahwa kegiatan dialog adalah upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan komunikasi dua arah/feedback dengan para orang tua siswa tentang hal yang berkaitan dengan program sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa serta kemajuan yang sudah dicapai oleh sekolah dan siswa.

b. Buku rapor

Buku rapor merupakan salah satu bentuk laporan guru pada orang tua/wali tentang perkembangan anak didik yang berupa penilaian hasil perkembangan anak ketika di sekolah. Buku rapor/penilaian perkembangan anak didik sebagai sarana feedback antara guru dengan orang tua untuk mengetahui sejauh mana hasil perkembangan anak. Buku penilaian perkembangan anak di TK Kartini III Gilingan dibagikan di setiap akhir semester.

KESIMPULAN

Secara konsep Materi implementasi nilai-nilai Agama dan Sosial di TK Kartini III Gilingan sesuai

dengan panduan dari Permendikbu No 146 Th 2014, namun fakta yang ada di lapangan materi tersebut justru mengacu pada Permendikbud 58 tahun 2009. Hal tersebut dikarenakan ketidaksiapan guru-guru dalam menerapkan aturan-aturan kurikulum yang baru.

Metode yang digunakan guru dalam implementasi nilai-nilai agama dan sosial di TK Kartini III Gilingan adalah metode bercerita, pembiasaan, bercakap-cakap dan bernyanyi. Namun cara pelaksanaannya dilakukan secara klasikal seluruh kegiatan berpusat pada guru sehingga yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran hanyalah guru, anak-anak hanya menerima perintah guru kemudian mengerjakan tugas tersebut sehingga anak-anak kurang mengeksplorasi kemampuannya. Guru menggunakan metode klasikal karena metode tersebut sudah turun-menurun sehingga masih digunakan hingga sekarang, selain itu guru-guru juga tidak mengikuti pelatihan khusus yang mengembangkan kompetensi mengajar.

Dalam hal ini hambatan-hambatan yang dikemukakan oleh guru berupa hambatan kondisi lingkungan yang dikhawatirkan akan berpengaruh kepada anak. Selain lokasi sekolah yang terbatas langsung dengan area lokalisasi beberapa anak-anak juga bertempat tinggal berdekatan dengan area lokalisasi. Orang tua dan guru mengharapkan program/kerjasama dari pemerintah setempat untuk menjadikan lingkungan di sekitar sekolah lebih aman dan lebih baik bagi anak-anak agar tidak memberikan dampak bagi anak-anak. Selain hambatan lingkungan pendidikan mengemukakan hambatan lain yaitu sarana kegiatan belajar mengajar yang belum optimal terutama dalam hal alat permainan edukatif yang masih seadanya. Adapun yang menjadi pendukung adalah kegiatan dialog antara guru dengan orang tua, dialog tersebut dilakukan di sekolah. Selain dialog, buku laporan penilaian peserta didik juga menjadi

sarana feedback antara guru dengan orangtua untuk mengetahui sejauh mana hasil perkembangan anak. Buku penilaian perkembangan anak di TK Kartini III Gilingan dibagikan di setiap akhir semester

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development*. Cambridge: Harvard University Press.
- Bishop, K., & Kimball, M. A. (2006). *Engaging students in storytelling*. *Teacher Librarian*, 33(4), 28-31. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/224879261?accountid=25704>
- Cherry Jr., W. R. (2017). Our Place in the Universe: *The Importance of Story and Storytelling in the Classroom*. *Knowledge Quest*, 46(2), 50-55.

Department of Education and Early Childhood Development (DEECD) & Victorian Curriculum and Assessment Authority (VCAA).(2009). *Victorian Early Years Learning and Development*

Epstein, L. J. et.al (2002). *“School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action”*. California: Corwin Press, Inc. SAGE Publications company.

Hibana S. R, konsep dasar PAUD, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm. 5

Trehub, Sandra. (2019). *Nurturing Infants with Music*. *International Journal of Music in Early Childhood*.
10.1386/ijmec.14.1.9_1